

Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Topik Perkalian Kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang

Panondang B Sinaga¹, Clara E.C Citraningtyas²

¹ Magister Pendidikan UPH, ² Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya

Email: non.sinaga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya sikap kemandirian belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang pada pembelajaran Matematika topik perkalian dibandingkan dengan topik lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan tutor sebaya dalam meningkatkan sikap kemandirian, motivasi, dan hasil belajar Matematika topik perkalian. Subjek penelitian ini adalah 31 siswa kelas IIA. Penelitian ini dilakukan di semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 di masa pandemik Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sikap kemandirian dan motivasi belajar diukur dengan menggunakan rubrik penilaian yang terdiri dari tiga indikator, sedangkan hasil belajar siswa menggunakan tes. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata nilai kemandirian belajar yaitu pada siklus satu 68,82, siklus kedua 71,51, dan siklus ketiga menjadi 72,85. Peningkatan rata-rata nilai motivasi belajar yaitu pada siklus satu 61,02, siklus kedua 66,13, dan siklus ketiga menjadi 71,77. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar yaitu pada siklus satu 84,19, siklus kedua 87,42, dan siklus ketiga menjadi 94,52. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa tutor sebaya dapat meningkatkan sikap kemandirian, motivasi dan hasil belajar Matematika topik perkalian siswa kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang.

Kata Kunci: Tutor Sebaya, Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Matematika, Perkalian.

Abstract

This research was motivated by the low attitude of self-regulated, learning motivation, and learning outcomes of class IIA students at XYZ Primary School Tangerang in learning Mathematics on the topic of multiplication compared to others. The goal of this research was to examine the use of the peer teaching in increasing the self-regulated learning, learning motivation, and learning outcomes of Mathematics multiplication topics. The participants in this research were 31 students from class IIA in semester 1 of the 2021/2022 academic year. This research applied three cycles of classroom action research. Each cycle was divided into four steps: planning, action, observation, and reflection. The self-regulated learning and learning motivation were assessed using rubrics, whereas student learning outcomes were assessed using tests. The results showed an increase in the average value of self-regulated, which was 68.82 in the first cycle, 71.51 in the second cycle, and 72.85 in the third cycle. The average value of learning motivation increased by 61.02 in the first cycle, 66.13 in the second cycle, and 71.77 in the third cycle. The increase in the average value of learning outcomes was 84.19 in the first cycle, 87.42 in the second cycle, and 94.52 in the third cycle. Based on the result of the research, it is concluded that the peer teaching is able to improve the self-regulated, learning motivation, and learning outcomes of grade IIA students at Sekolah XYZ Tangerang in Mathematics on the topic of multiplication.

Keywords: Peer Teaching, Self-regulated Learning, Learning Motivation, Learning Outcomes, Mathematics, Multiplication.

PENDAHULUAN

Pada kurikulum Nasional 2013, terdapat kompetensi dasar tentang perkalian pada muatan pelajaran Matematika kelas IIA Sekolah Dasar yaitu KD 3.4, menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan

bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian. Bagi siswa sekolah dasar yang belum menguasai penjumlahan dan pengurangan, topik tentang perkalian menjadi suatu yang tidak mudah. Siswa kelas IIA tahun pelajaran 2021/2022 telah mengikuti pembelajaran secara daring/ pembelajaran jarak jauh, sejak awal masuk kelas I SD. Mereka belum pernah mengikuti pembelajaran tatap muka di sekolah. Satu tahun bukanlah waktu yang singkat, banyak orang tua yang pada awalnya work from home sehingga dapat mendampingi anak-anaknya tetapi sekarang tidak dapat melakukannya lagi karena mereka sudah work from office. Siswa harus mulai belajar secara mandiri. Guru sebagai fasilitator harus dapat terus menerus memberikan pembelajaran yang menarik agar siswa dapat terus termotivasi dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Guru sudah menggunakan media interaktif seperti video pembelajaran dan juga beberapa media gamification. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan sikap kemandirian belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang dengan penerapan tutor sebaya pada pembelajaran Matematika topik bahasan perkalian.

Lev Vygotsky, seorang psikolog pendidikan asal Rusia yang dikenal karena peranannya dalam teori perkembangan anak berpendapat:

“Zone of proximal development is the distance between the actual developmental level as determined by independent problem solving and the level of potential development as determined through problem solving under adult guidance or in collaboration with more capable peers” Vygotsky (Schunk, 2012, p. 243)

More capable peers atau *More Knowledge Other* (MKO) adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya. Berdasarkan definisi tersebut maka guru, pelatih, orang tua, orang yang lebih tua, teman sebaya, dan orang yang lebih muda dapat menjadi MKO. MKO dapat membantu siswa atau peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya pada Zone of Proximal Development (ZPD). Menurut Suardipa (2020, 90) teori Vygotsky berpendapat bahwa suatu pembelajaran akan terjadi ketika siswa atau peserta didik belajar atau bekerja mengatasi dan menyelesaikan tugas-tugas yang belum pernah dipelajarinya, tetapi tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan kemampuannya (dalam *Zone of Proximal Development*).

Pada tutor sebaya (*peer teaching*), siswa diberikan kesempatan untuk mengajarkan atau menyalurkan ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang dimilikinya kepada temannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Riadi, 2019:1). Oleh karena itu siswa yang menjadi tutor adalah siswa yang mempunyai kelebihan yaitu yang pandai, dapat menerima dan menguasai suatu materi dengan cepat, sehingga memungkinkan baginya untuk membantu temannya yang belum mengerti pembelajaran tersebut. Melalui tutor sebaya, anak-anak membantu temannya yang lain dalam belajar dan berlatih (Topping, Duran and Keer, 2016:17). Berdasarkan beberapa teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa tutor sebaya adalah suatu metode yang unik, dimana siswa yang mempunyai prestasi yang lebih dari antara siswa lainnya diberi kesempatan berperan sebagai tutor. Ada kebanggaan tersendiri yang akan dirasakan oleh siswa terpilih tersebut. Tutor sebaya akan berusaha untuk menunjukkan bahwa dia mempunyai kemampuan untuk menyampaikan atau menjelaskan suatu materi kepada teman-temannya. Semangat dari tutor sebaya akan menular kepada siswa lainnya sehingga motivasi siswa akan meningkat dan kegiatan pembelajaran akan berlangsung lebih santai dan semua siswa pun akan lebih nyaman.

Sikap kemandirian belajar siswa sangat diperlukan oleh siswa, terutama ketika pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (Hidayat dkk., 2020:147). Kemandirian belajar bukanlah hanya berarti belajar secara sendirian, tetapi belajar dimana tidak bergantung atau tergantung pada orang lain, dimana siswa dapat menyelesaikan masalahnya tanpa dibantu oleh orang lain (Rahayu and Aini, 2021:790). Mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan suatu perilaku manusia yang sudah mampu melakukan segala sesuatunya sendiri (Nikmatuzzahroh, 2018:176). Kemandirian merupakan perilaku yang menunjukkan sikap inisiatif, dapat mengatasi masalah yang datang, memiliki rasa percaya diri dan mampu bertindak sendiri tanpa pertolongan orang lain, dorongan untuk melaksanakan apapun untuk dirinya (Suciati 2016:5). Schunk dan Zimmerman (2012:20) mengatakan bahwa kemandirian belajar merupakan proses yang muncul karena pengaruh pemikiran siswa, perasaan, strategi pembelajaran, dan sikap siswa dalam mencapai tujuan belajarnya. Proses tersebut terjadi yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Menurut Fajriyah dkk. (2019:289) kemandirian belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki seorang siswa untuk berusaha secara mandiri tanpa bantuan orang lain, dalam menggali informasi belajar dari sumber belajar selain dari guru. Berdasarkan teori-teori tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sikap kemandirian belajar dapat dilihat ketika

seseorang dapat belajar tanpa bantuan orang lain, mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya ketika proses belajar berlangsung, dan mampu memutuskan strategi belajar yang terbaik untuk dirinya dengan penuh percaya diri dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Pada penelitian ini menggunakan tiga indikator yang diperoleh dari teori-teori tersebut sesuai kebutuhan yang telah disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran secara daring, yaitu sebagai berikut: percaya diri di lingkungannya; bertanggung jawab terhadap tugasnya; mampu mengendalikan diri dalam menyelesaikan tugas.

Uno (2021:27) juga berpendapat bahwa motivasi belajar mempunyai peranan yang penting, antara lain (1) membuat lebih bersemangat belajar; (2) membuat tujuan belajar menjadi lebih jelas; (3) mendorong untuk belajar; (4) membuat menjadi tekun belajar. Pada penelitian ini digunakan beberapa indikator yang diadopsi dari teori-teori yang sudah ada sesuai kebutuhan, yaitu sebagai berikut: tekun menghadapi tugas, siswa rajin mengikuti pembelajaran Matematika, ulet menghadapi kesulitan, siswa mengerjakan tugas sampai selesai, menunjukkan minat terhadap pelajaran Matematika, siswa mau bertanya ketika menghadapi kesulitan.

Hasil belajar adalah suatu perolehan yang didapatkan setelah seseorang mengalami proses pembelajaran (Febryananda dan Rosy, 2019:171). Hasil belajar adalah perilaku yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi sikapnya karena pengaruh kondisi dan pengalaman yang didapatkannya (Arieshandy, Angganing dan Riyadi, 2022:48). Adapun ciri-ciri hasil belajar dapat terlihat pada perubahan perilaku yang dapat diukur dan juga dievaluasi baik tinggi maupun rendahnya, menurut ketentuan yang telah ditetapkan pada indikator (Nugraha, Sudiatmi and Suswandari, 2020:271). Hasil belajar siswa adalah suatu keberhasilan yang diraih oleh siswa secara akademis yang didapat melalui penyelesaian tugas atau tes yang dihadapinya, dimana keaktifan dalam kegiatan pembelajaran baik dalam menjawab pertanyaan ataupun bertanya membawanya ke keberhasilan belajar tersebut (Dakhi, 2020:468). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi baik melalui sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki seseorang setelah mendapatkan pembelajaran atau melalui proses kegiatan belajar dan mengajar.

Penelitian Sariani (2021:532) menyatakan bahwa model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil akan meningkatkan kecakapan para siswa dalam menyampaikan pendapat dan bekerja sama. Peran teman sebagai tutor sebaya menjadi teman sekerja dan juga teman belajar yang membuat keberanian siswa dalam bertanya bertambah, selain itu juga menambah rasa keberanian siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di depan kelas. Metode ini juga membuat keterampilan menyelesaikan soal cerita tentang membaca denah meningkat, dimana rata-rata hasil belajar siswa Sekolah Dasar kelas VI pada siklus 1 rata-rata 7,26 lalu mengalami peningkatan pada siklus 2 menjadi 8,11. Demikian juga dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Wali (2020:170), setelah menerapkan tutor sebaya sebanyak dua siklus pada pembelajaran Matematika kelas VIII SMP, hasil belajar siswa meningkat dari 60.75% menjadi 78% siswa mendapatkan nilai diatas KKM.

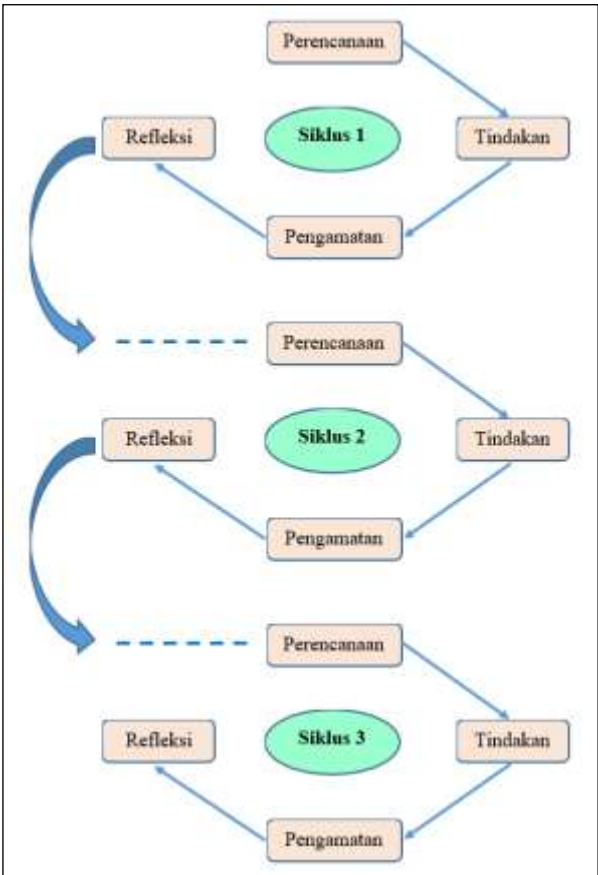
Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

- 1) Sikap kemandirian belajar siswa kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang pada pembelajaran pelajaran Matematika topik perkalian, dapat meningkat dengan penerapan tutor sebaya.
- 2) Sikap motivasi belajar siswa kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang pada pembelajaran pelajaran Matematika topik perkalian, dapat meningkat dengan penerapan tutor sebaya.
- 3) Hasil belajar siswa kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang pada pembelajaran pelajaran Matematika topik perkalian, dapat meningkat dengan penerapan tutor sebaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang juga dikenal dengan nama *Classroom Action Research*. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini karena adanya permasalahan yang dihadapi di kelas, yaitu kemandirian dan motivasi belajar siswa terlihat mulai turun pada kegiatan pembelajaran perkalian. Demikian juga hasil belajar Matematika dengan topik perkalian terlihat paling rendah diantara topik yang lainnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Sekolah XYZ Tangerang Kelas IIA yang berlokasi di daerah Gading Serpong Tangerang, pada muatan pelajaran Matematika. Penelitian ini dilakukan pada tahun pelajaran 2021/2022, yaitu bulan Desember 2021. Sebagai subyek dari penelitian tindakan kelas ini adalah kelas

IIA dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang, yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini disusun dengan menggunakan tiga siklus, dimana tiap siklusnya dilaksanakan dengan menggunakan empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan yang terakhir tahap refleksi.



Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengambilan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah melalui tes, observasi, dan wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data atau dapat juga disebut sebagai instrumen, mempunyai peranan yang strategis dan juga penting untuk menentukan mutu suatu penelitian, karena validitas data yang didapatkan akan tergantung oleh mutu dari validitas instrumen yang dipakai (Kunandar, 2018:142). Alat pengumpul data yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu tes, lembar observasi, dan pertanyaan untuk wawancara.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase untuk melihat hal-hal yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui analisis data dengan cara menghitung skor rubrik-rubrik dan hasil tes untuk mendapatkan nilai rata-rata dari pre-test sampai post-test. Peneliti dapat menghitung besar peningkatan yang terjadi pada siswa di kelas IIA tersebut. Wawancara dilakukan kepada 6 siswa yang menjadi tutor sebaya dan juga siswa dengan nilai kemandirian, motivasi dan hasil belajar terendah. Wawancara dilakukan juga kepada guru dan guru pengamat pada saat sebelum siklus dan setelah kegiatan semua siklus terlaksana. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data perasaan siswa pada saat pelaksanaan dan pendapat guru mengenai kegiatan pembelajaran. Peneliti beserta guru pendamping melakukan pengamatan terhadap siswa kelas IIA dan mengisi rubrik dari siklus I hingga siklus III. Data-data tiap siklus dirata-rata untuk melihat peningkatan kemandirian belajar dan motivasi belajar siswa yang mendapatkan perlakuan. Dokumen yang dibuat dan diambil menjadi data pendukung adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil tes siswa, dan foto pada saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kriteria penilaian Sekolah XYZ Tangerang, siswa dinyatakan berhasil jika nilai sikap kemandirian belajar dan sikap motivasi belajar sudah mencapai nilai minimal berpredikat Baik (B). Nilai hasil belajar siswa dikatakan tuntas atau berhasil jika memperoleh nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

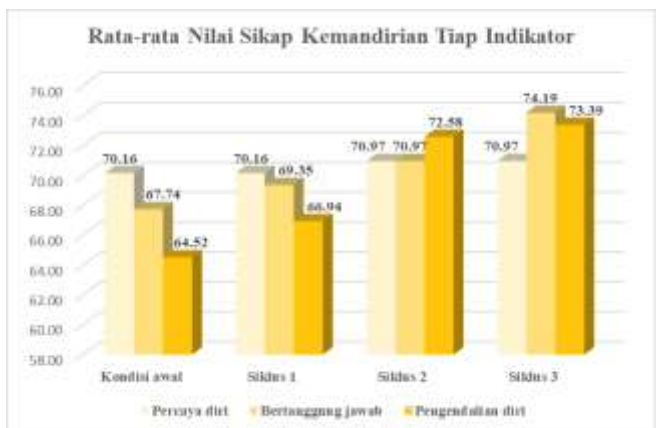
Di sekolah XYZ Tangerang, kelas I dan II selalu didampingi oleh dua guru, yaitu wali kelas I dan Wali kelas II. Kelas IIA terdiri dari 31 siswa. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 17 siswa dan perempuan sebanyak 14 siswa. Siswa yang bersekolah di sekolah ini pada umumnya dari kalangan yang berstatus sosial menengah keatas. Para orang tua siswa mengikuti dan sangat perhatian terhadap proses belajar anaknya. Hal ini terlihat dari tidak sedikit orangtua yang menanyakan materi, perkembangan anaknya pada masa-masa proses pembelajaran berlangsung. Terlebih saat ini sekolah sedang melakukan pembelajaran jarak jauh atau daring. Pembelajaran dilakukan melalui zoom. Beberapa orang tua siswa, terlebih siswa kelas kecil seperti kelas I dan II, hadir di samping siswa untuk mendampingi belajar. Pada kegiatan belajar, ada beberapa siswa yang menon-aktifkan kamera/vidio mereka, sehingga guru harus mengingatkan agar siswa-siswa tersebut untuk mengaktifkan kamera/vidio. Guru selalu berada di *zoom meeting* sepanjang kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk terus memperhatikan siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, dimana masing-masing siklus dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu 2 jam pelajaran x 25 menit dan 1 jam pelajaran x 25 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 Desember 2021. Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 8 dan 9 Desember 2021. Siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 10 dan 13 Desember 2021. Pembelajaran pada tiap siklus menggunakan atau menerapkan tutor sebaya sebaya, mengukur peningkatan sikap kemandirian, sikap motivasi belajar, dan hasil belajar siswa kelas IIA. Pada setiap siklus ada nilai yang belum berubah ada juga nilai yang mengalami peningkatan. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah terdapat 85% siswa kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang memperoleh predikat minimal baik atau 75, dan 90% siswa kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang memperoleh nilai di atas KKM atau 75.

Sejalan dengan hasil penelitian Sariyani (2021:532) dimana penggunaan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, demikian pula pada penelitian ini terlihat semua siswa mengalami peningkatan dalam hasil belajar mereka. Begitu pula dengan hasil penelitian Wali (2020, 170) dimana hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika mengalami peningkatan dengan menerapkan tutor sebaya.

Kemandirian Belajar

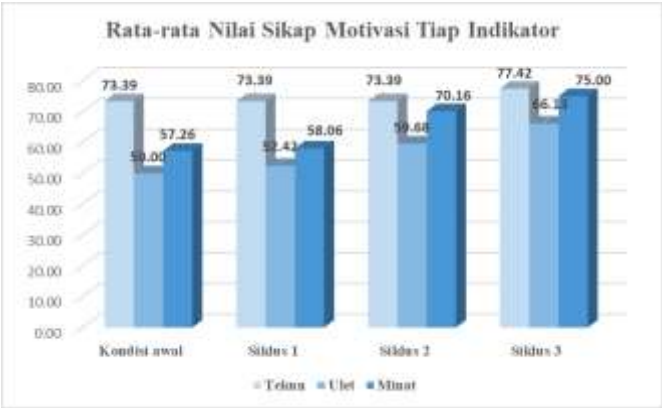
Pada kondisi awal nilai rata-rata sikap kemandirian belajar siswa adalah 67,47, siklus pertama 68,82, siklus kedua 71,51, dan siklus ketiga 72,85. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tiap siklus mengalami peningkatan. Rata-rata indikator satu – percaya diri di lingkungannya, pada kondisi awal dan siklus pertama tidak ada perubahan yaitu 70,16, begitu pula dengan siklus kedua dan ketiga tidak ada perubahan yaitu 70,97. Rata-rata indikator dua – bertanggung jawab terhadap tugasnya, pada kondisi awal 67,74, siklus pertama 69,35, siklus kedua 70,97, dan siklus ketiga 74,19. Nilai rata-rata indikator dua mengalami peningkatan pada setiap siklus. Rata-rata indikator tiga – mengendalikan diri dalam menyelesaikan tugas, pada kondisi awal adalah 64,52, siklus pertama 66,94, siklus kedua 72,58, dan siklus ketiga 73,39. rata-rata indikator tiga juga sama dengan indikator dua, pada indikator ini terdapat peningkatan pada setiap siklus.



Gambar 2: Rata-rata Nilai Sikap Kemandirian Belajar di setiap Indikator

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama, kedua, dan ketiga ada beberapa perubahan nilai rata-rata pada sikap motivasi belajar siswa. Pada kondisi awal nilai rata-rata sikap motivasi belajar siswa adalah 60.22, siklus pertama 61.02, siklus kedua 66,13, dan siklus ketiga 71,77. Rata-rata indikator satu – tekun menghadapi tugas, pada kondisi awal, siklus pertama dan siklus kedua adalah 73,39, sedangkan siklus ketiga 77,42. Pada kondisi awal hingga siklus kedua tidak ada perubahan nilai rata-rata sikap motivasi belajar siswa. Nilai rata-rata indikator dua – ulet menghadapi kesulitan mengalami peningkatan pada setiap indikator. Indikator dua pada kondisi awal 50,00, siklus pertama 52,42, siklus kedua 59,68, dan siklus ketiga 66,13. Rata-rata indikator tiga – menunjukkan minat terhadap pelajaran Matematika, pada kondisi awal adalah 57,26, siklus pertama 58,06, siklus kedua 70,16, dan siklus ketiga 75,00. Rata-rata indikator tiga juga sama dengan indikator dua, pada indikator ini terdapat peningkatan pada setiap siklus.



Gambar 3: Rata-rata Nilai Sikap Motivasi Belajar di setiap Indikator

Hasil Belajar

Rata-rata tiap siklus mengalami peningkatan. Pada kondisi awal nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,68, siklus pertama 84,19, siklus kedua 87,42, dan siklus ketiga 94,52. terdapat perubahan dari kondisi awal, siklus pertama, kedua, dan ketiga. Nilai hasil belajar yang di atas KKM pada kondisi awal adalah 70,97%, siklus pertama 74,19%, siklus kedua 83,87%, dan siklus ketiga 96,77%. Data pada grafik tersebut memperlihatkan bahwa siswa kelas IIA yang memperoleh nilai sama dengan atau di atas KKM sudah mencapai 90%.



Gambar 4: Nilai Hasil Belajar

SIMPULAN

Penerapan Tutor Sebaya dalam pembelajaran Matematika topik perkalian, dapat meningkatkan sikap kemandirian belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa kelas IIA Sekolah XYZ Tangerang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai kemandirian belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar yang terjadi dalam setiap siklus. Beberapa siswa juga mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Sebagian besar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa didampingi oleh orang tua ataupun orang lain yang ada di rumahnya. Siswa terlihat lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya, mereka secara mandiri membuka *link Google Form*, menjawab soal sendiri dan mengumpulkan (*submit*) sendiri, tanpa meminta bantuan orang lain. Siswa terlihat lebih rajin, mereka hadir sebelum pembelajaran dimulai. Mereka juga mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menyelesaikannya tepat waktu dan beberapa dari mereka juga dapat menyelesaikannya sebelum batas waktu pengumpulan. Siswa kelas IIA terlibat aktif

pada kegiatan pembelajaran, mereka berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hampir semua siswa mencapai ketuntasan belajar, nilai mereka diatas KKM. Sebagian besar siswa kelas IIA mencapai nilai sempurna. Mereka meminta tambahan tugas yaitu homework dalam bentuk *Google Form*

DAFTAR PUSTAKA

- Arieshandy, R., Angganing, P., & Riyadi, S. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Journal of Education Research*, 47-56.
- Dakhi, A. (2020, Mei). PENINGKATAN HASILBELAJAR SISWA. *Jurnal Education and developmentInstitut Pendidikan Tapanuli Selatan*.
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar siswa smp terhadap kemampuan penalaran matematis. *Journal On Education*, 288-296.
- Febriyanti, F., & Imami, A. I. (2021). Analisis Self-Regulated Learning dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. *Jurnal Edukasi Pendidikan*, 9(1), 1-10. doi:http://dx.doi.org/10.25139/smj.v9i1.3300
- Hidayat, D., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020, Oktober). KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. doi:doi.org/10.21009/PIP.342.9
- Kunandar. (2018). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: Rajawali Pers.
- Nikmatuzzahroh. (2018). *OBSERVASI: TEORI DAN APLIKASI DALAM PSIKOLOGI*. Malang: UMM PRESS.
- Nugraha, S., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020, Agustus). STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1, 265-276. Retrieved November 5, 2021, from https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/74
- Rahayu, I., & Aini, I. (2021). Analisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 789-798. doi: http://10.22460/jpmi.v4i4.789-798
- Riadi, M. (2019). Metode Pembelajaran Tutor Sebaya. *Kajianpustaka.com*.
- Sariani, N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita di SD Negeri 37 Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Paedagogi UNDIKMA*, 529-533.
- Schunk, D. (2012). *Learning Theories*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Suardipa, I. (2020). Proses Scaffolding Pada Zone of Proximal Development (ZPD) dalam Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(1), 79-92.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Bandung: CV Rasi Terbit.
- Topping, K., Duran, D., & Keer, H. V. (2016). *Using Peer Tutoring to Improve Reading Skill*. Oxon: Routledge.
- Wali, G., Winarko, W., & Murniasih, T. (2020). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 164-173.